



Manajemen Inovasi Untuk Revitalisasi Bahasa Sanskerta Dalam Mendukung Pendidikan Agama Hindu

**¹⁾Ida Kade Suparta, ²⁾Desak Nyoman Vera Melianti, ³⁾Ni Made Ayu Gumi
Utari, ⁴⁾I Nengah Sudana Yasa**

^{1,2,3,4)} Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email Korespondensi: idasuparta5@gmail.com



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License*

Keywords:

*Sanskrit
revitalization,
Hindu education,
Web-based
learning,
Innovation
management*

Abstract

Sanskrit holds a highly significant role in Hindu society, particularly in religious practices. However, there is minimal attention given to the language, leading to considerable distortions in both the pronunciation and comprehension of mantras and sacred texts. This neglect also contributes to the loss of the ability to access Hindu teachings in their original form. The objective of this community service program is to revitalize the Sanskrit language, thereby increasing awareness among Hindus of its importance, strengthening the spiritual foundations of sacred texts, and positioning temples as centers for the preservation of Hindu traditions based on the Sanskrit language. This initiative adopts an innovation management approach by utilizing the potential of Pura Batu Bolong as a learning center. The program is implemented in four stages: planning, organizing, actuating, and controlling. One of the key outcomes of this program is the development of web-based Sanskrit learning media. Access to this learning resource is disseminated through educational posters installed in the Pura Batu Bolong area, which include links and QR codes. Based on survey results, this learning media has been deemed suitable for use in the revitalization of Sanskrit in support of Hindu religious education, with 71.5% of respondents indicating agreement and 14.3% expressing strong agreement.

Kata kunci:

*Revitalisasi
Sanskerta,
Pendidikan
Agama Hindu,
Pembelajaran
Berbasis Web,*

Abstrak

Bahasa sanskerta memiliki peran sangat penting dalam masyarakat Hindu terutama dalam praktik keagamaannya. Namun, perhatian terhadap bahasa sangat minim yang mengakibatkan terdapat banyak distorsi dalam pengucapan maupun pemahaman makna mantra dan teks-teks suci. Selain itu berdampak

Manajemen Inovasi	juga pada kehilangan kemampuan untuk mengakses sumber ajaran Hindu dalam bentuk aslinya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merevitalisasi bahasa sanskerta sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat Hindu akan pentingnya bahasa Sanskerta, memperkuat dasar pendidikan spiritual dari teks-teks suci, serta menjadikan pura sebagai pusat pelestarian tradisi Hindu berbasis bahasa Sanskerta. Kegiatan ini menggunakan pendekatan manajemen inovasi dengan memanfaatkan potensi Pura Batu Bolong sebagai pusat pembelajaran. Tahapan kegiatannya terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengendalian). Hasil kegiatan ini berupa pengembangan media pembelajaran bahasa sanskerta berbasis web. Penyebaran akses media pembelajaran ini dilakukan dengan cara menyisipkan tautan dan barcode pada poster pendidikan yang dipasang pada area Pura Batu Bolong. Media pembelajaran ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media revitalisasi bahasa Sanskerta dalam konteks mendukung pendidikan agama Hindu berdasarkan hasil survei yaitu sebanyak 71,5% responden menyatakan setuju dan 14,3% menyatakan sangat setuju.
-------------------	--

PENDAHULUAN

Secara umum, masyarakat Hindu akrab dengan penggunaan bahasa Sanskerta, terutama dalam praktik keagamaannya. Mantra-mantra Hindu yang diucapkan setiap hari, sumber ajaran agama yang berasal dari teks-teks suci, serta berbagai istilah keagamaan mengandalkan bahasa ini sebagai medium utama. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pengaruh bahasa Sanskerta juga terlihat dalam penamaan diri, penamaan tempat, serta istilah yang digunakan di ruang publik (Nardiati & Riani, 2023). Namun, perhatian terhadap bahasa Sanskerta sebagai bagian penting dari praktik keagamaan dan kebudayaan Hindu sangat minim. Akibatnya, terdapat banyak distorsi dalam pengucapan maupun pemahaman makna mantra dan teks-teks suci. Hal ini berdampak pada pelaksanaan sembahyang yang kurang optimal dan potensi kehilangan makna asli dari ajaran-ajaran Hindu.

Selain itu, kurangnya perhatian terhadap bahasa Sanskerta juga menyebabkan umat Hindu kehilangan kemampuan untuk mengakses sumber ajaran Hindu dalam bentuk aslinya. Sebagai bahasa yang dianggap mati dan susah dipelajari, pembelajaran bahasa Sanskerta sering kali diabaikan dalam kurikulum pendidikan agama Hindu. Kondisi ini memperkuat persepsi bahwa bahasa Sanskerta tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, meskipun sebenarnya bahasa ini memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman agama dan budaya Hindu.

Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada revitalisasi bahasa Sanskerta dengan pendekatan manajemen inovasi dapat menjadi solusi untuk

menjembatani kesenjangan ini. Dengan memanfaatkan potensi Pura Batu Bolong sebagai pusat pembelajaran, program revitalisasi dapat dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Sanskerta dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat pendidikan agama Hindu, tetapi juga menjaga warisan budaya yang tidak ternilai.

Pura Batu Bolong, yang terletak di Lombok, merupakan salah satu pura yang sangat populer di kalangan umat Hindu. Pura ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Sebagai tempat suci, Pura Batu Bolong memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran agama Hindu, mengingat perannya yang strategis dalam kehidupan keagamaan dan spiritual umat Hindu.

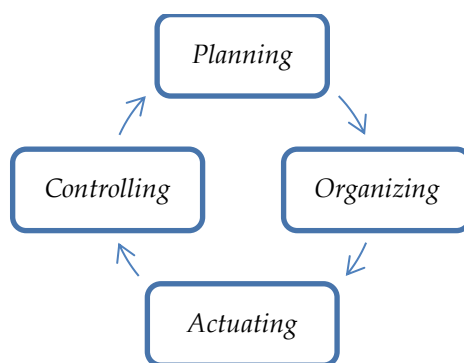
Secara umum, pura memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat pembelajaran agama Hindu. Kawasan pura tidak hanya difungsikan sebagai tempat sembahyang, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran agama Hindu melalui praktik upacaranya maupun sebagai tempat diskusi keagamaan dan interaksi dengan sesama umat. Pura ini juga sering menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan, sehingga perannya tidak hanya terbatas pada aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai umat Hindu.

Atas dasar tersebut, Pura Batu Bolong menjadi lokasi yang strategis dan relevan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pilihan ini didorong oleh potensi besar yang dimiliki pura ini untuk menjadi wadah penyampaian nilai-nilai agama, pembelajaran budaya Hindu, sekaligus memberikan dampak positif bagi umat dan masyarakat secara umum. Pura batu bolong yang menjadi salah satu destinasi wisata khususnya bagi umat Hindu juga membuka peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan intens, sehingga kegiatan yang dilaksanakan di tempat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat Hindu akan pentingnya bahasa Sanskerta sebagai bagian dari pendidikan agama Hindu, memberikan pendekatan baru yang inovatif untuk pembelajaran agama Hindu melalui integrasi bahasa Sanskerta, memperkuat dasar pendidikan agama Hindu dengan memperkenalkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam teks-teks suci berbahasa Sanskerta, dan menjadikan pura sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pelestarian tradisi Hindu berbasis bahasa Sanskerta.

METODE

Secara umum, fungsi dasar manajemen terdiri dari empat tahapan yang dikenal dengan POAC yaitu, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian) yang dapat menjadi landasan kuat dalam mencapai tujuan pendidikan (Amalia et al., 2025; Faiz et al., 2024). Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan manajemen inovasi yang terdiri dari empat tahap utama, yang digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Manajemen Inovasi

Planning (perencanaan) merupakan tahap awal program ini yang mana tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan analisis mendalam terhadap situasi dan potensi yang ada untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. *Organizing* (pengorganisasian) yaitu tahapan kedua dari program ini yang mana tim PKM merancang program yang tepat untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan berdasarkan situasi dan potensi yang ada. *Actuating* (pelaksanaan) merupakan tahapan ketiga dalam program ini yang mana tim PKM turun ke lokasi yaitu Pura Batu Bolong untuk merealisasikan rancangan yang telah dikerjakan. Terakhir, *controlling* (pengendalian) yaitu tahapan akhir dari program ini yang mana tim PKM melakukan evaluasi terhadap inovasi yang telah diimplementasikan berdasarkan respon pengunjung Pura Batu Bolong yang menerima manfaat dari program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Planning (Perencanaan)

Upaya merevitalisasi bahasa Sanskerta dalam mendukung pendidikan agama Hindu di Pura Batu Bolong melalui pendekatan manajemen inovasi dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis. Pertama, pada tahapan *planning* (perencanaan) dilaksanakan analisis mendalam terhadap situasi dan potensi yang ada pada bulan Januari - Februari 2025 untuk dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Tim PKM mengawali tahap persiapan ini dengan menggali referensi-referensi terkait dengan strategi-strategi, metode, dan media yang kiranya efektif diterapkan sehingga menjadi inspirasi pengembangan program yang sesuai dengan permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya.

Tim PKM meninjau artikel-artikel jurnal yang terpublikasi terkait cara merevitalisasi bahasa khususnya bahasa yang mulai berkurang penggunaannya di masyarakat, walaupun tidak mengkhusus pada bahasa Sanskerta. Artikel yang didalami yakni terkait cara-cara merevitalisasi bahasa yang sekiranya mudah dan efektif untuk diterapkan, tidak membutuhkan banyak pendanaan, serta dapat diadaptasikan dengan situasi masyarakat saat ini. Beberapa referensi mengungkapkan bahwa revitalisasi bahasa dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan media digital.

Pembelajaran berbasis digital menjadi sarana yang fleksibel dan terbuka bagi siapa saja dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Jawa, karena mampu meningkatkan aksesibilitas, daya tarik, serta memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan dan minat pengguna yang beragam di era konektivitas digital. Perkembangan teknologi saat ini juga menghadirkan peluang besar untuk

mengeksplorasi sekaligus berperan serta menjaga warisan budaya tersebut (Ori & Susianti, 2023). Muljono dkk (2024) menegaskan bahwa teknologi dapat digunakan untuk membantu melestarikan bahasa dan warisannya sebagaimana salah satunya pengembangan situs web untuk melestarikan bahasa Jawa yang menunjukkan hasil bahwa situs web ini memuaskan dan ramah berdasarkan penilaian pengguna.

Hadiwijaya (2022) mengembangkan media konservasi dan revitalisasi bahasa daerah Indonesia berbasis digital khususnya bahasa Jawa dan Madura, yang mana menunjukkan hasil bahwa orang-orang yang tertarik untuk mempelajari bahasa daerah Indonesia, setelah menggunakan aplikasi yang dikembangkan selama kurang lebih sebulan, pengguna memberikan rata-rata penilaian 4.72, dan para ahli memberikan penilaian 4.52 pada skala 1 hingga 5

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang dilakukan, tim PKM melanjutkan melakukan analisis situasi dan potensi yang ada yang mana dengan memilih Pura Batu Bolong sebagai lokasi pelaksanaan program karena Pura ini memiliki dua fungsi yakni sebagai tempat kegiatan keagamaan sekaligus sebagai tempat wisata. Sehingga, ada kemungkinan umat Hindu yang berkunjung ke Pura ini lebih sering dan dapat menjadi sasaran dalam program ini. Lokasi serta strategi, metode, dan media revitalisasi bahasa Sanskerta yang telah ditetapkan juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, termasuk biaya, guna memastikan kelayakan dan keberlanjutan program.

Tim PKM juga merencanakan batasan kegiatan Pengabdian masyarakat ini yakni pertama, memberikan pembinaan kepada masyarakat yang beragama hindu. Kedua, pembinaan tidak melibatkan umat Hindu secara langsung dalam pertemuan pada waktu dan tempat tertentu, namun memfasilitasi media pembelajaran bahasa Sanskerta yang dapat diakses oleh umat Hindu yang berkunjung ke Pura Batu Bolong. Dengan demikian, tim PKM merencanakan membuat media pembelajaran berbasis web yang memanfaatkan platform gratis yakni *Google Sites*.

Tim PKM memutuskan untuk membuat media pembelajaran berbasis web didasarkan atas kajian-kajian ilmiah dari beberapa referensi artikel jurnal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Febriana & Iswari (2023) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis web dengan menyajikan materi dasar dalam bentuk teks dan gambar, dapat meningkatkan ketertarikan dan memudahkan akses belajar bagi pemula di berbagai *platform*. Luqiana & Rasyid (2023) juga mempertegas bahwa media pembelajaran bahasa Arab berbasis web menjadikan pembelajaran lebih komunikatif, interaktif, dan menyenangkan.

Selain itu dalam konteks pembelajaran bahasa lainnya, Rumahorbo (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan media *e-learning* berbasis web dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan inovasi era industri 4.0 yang mendorong pembelajaran aktif, meningkatkan kompetensi siswa, dan memungkinkan akses materi kapan saja secara fleksibel. Adzkiya & Suryaman (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran *Google Sites* memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Inggris secara online melalui penyajian materi yang inovatif dan menarik dalam berbagai format. Begitu juga, Alfiyana (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis web dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar bahasa Jepang yang lebih interaktif.

Pilihan ini juga diputuskan karena memerlukan biaya yang relatif rendah, memiliki daya jangkauan luas, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, data yang disajikan Statista (2024) menyatakan jumlah langganan jaringan seluler *smartphone* di seluruh dunia mencapai hampir tujuh miliar pada tahun 2023. Mengacu

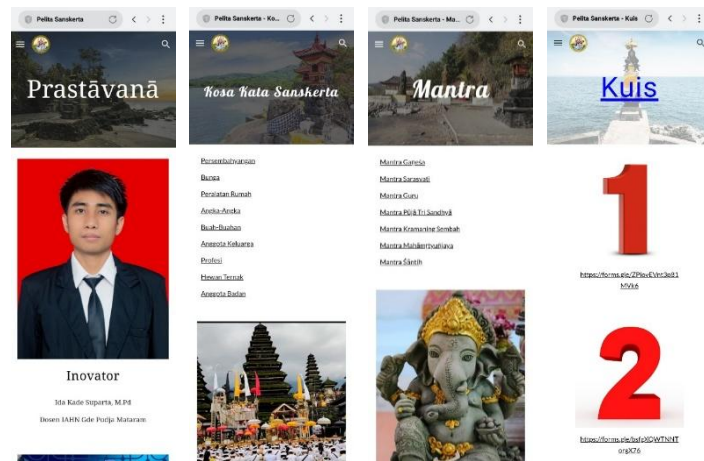
pada data ini mengindikasikan bahwa umat Hindu yang menjadi sasaran program pengabdian ini, mereka lebih banyak berinteraksi dengan smartphone sehingga media pembelajaran berbasis web yang dikembangkan mengakomodir hal itu. Media ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan dan mempelajari Bahasa Sanskerta dalam konteks pendidikan agama.



Gambar 2. Tahap Perencanaan Oleh Tim PKM

Organizing (Pengorganisasian)

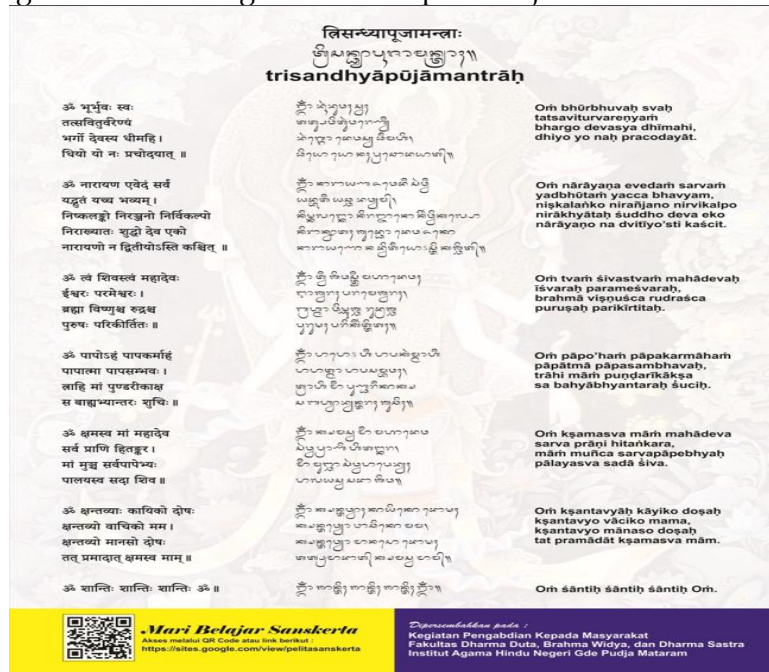
Pada tahapan organizing (pengorganisasian), tim PKM mulai mengembangkan media pembelajaran berbasis web dengan memanfaatkan platform *Google Sites* pada bulan Maret – Mei 2025. Desain media ini menyesuaikan dengan template standar yang terdapat pada platform *Google Sites* dengan membuat fitur-fitur yang mudah diaplikasikan oleh umat Hindu sebagai pengguna. Materi-materi yang diinputkan juga cukup sederhana yakni terdiri dari 1) kosa kata bahasa sanskerta yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan aktivitas keagamaan, 2) sloka-sloka dan mantra-mantra dalam bahasa sanskerta, dan 3) kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa sanskerta yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, media pembelajaran ini dilengkapi dengan fitur kuis yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk menguji ingatan dan pemahamannya setelah mempelajari materi-materi pada media pembelajaran ini. Fitur survei juga dilengkapi yang harapannya adalah pengguna media pembelajaran ini dapat berpartisipasi memberikan penilaian terhadap media ini. Fitur kuis dan survei ini memanfaatkan platform tambahan yakni *Google Form*. Media pembelajaran bahasa sanskerta berbasis web diberikan nama “pelita sanskerta” yang dapat diakses pada link <https://sites.google.com/view/pelitasanskerta> Berikut ditampilkan beberapa tampilan desain media pembelajaran ini yang discreenshoot melalui ponsel.



Gambar 3. Desain Media Pembelajaran Berbasis Web

Actuating (Pelaksanaan)

Pada tahapan actuating (pelaksanaan), tim PKM turun ke lokasi kegiatan yakni Pura Batu Bolong pada bulan Juni 2025 untuk merealisasikan media pembelajaran bahasa sanskerta berbasis web ini agar dapat dijangkau oleh pengunjung Pura Batu Bolong. Akses media ini berupa link website dan juga dalam bentuk barcode yang dikemas dalam bentuk poster pendidikan dan dipasang di area Pura Batu Bolong. Poster pendidikan yang dimaksud berupa tampilan mantra *Pūjā Trisandhyā* yang ditulis dalam huruf latin, aksara *Devanāgarī*, dan aksara Bali. Penggunaan *barcode* tidak hanya populer di area perbelanjaan maupun perkantoran, namun juga sudah familiar di tempat-tempat wisata. Trend ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode untuk memudahkan umat Hindu mengakses media pembelajaran ini. Dengan cara ini, umat Hindu yang berkunjung dapat dengan mudah mengakses sumber belajar hanya dengan mengunjungi link yang tertera maupun memindai *barcode* yang tersedia. Link dan *barcode* yang disertakan pada sebuah Poster Pendidikan untuk memunculkan daya tarik dan keinginan untuk mengakses media pembelajaran berbasis web ini.



Gambar 4. Link dan Barcode Media Pembelajaran pada Poster Pendidikan



Gambar 5. Pelaksanaan PKM dan Penyerahan Media Pembelajaran kepada Pengurus Pura Batu Bolong Controlling (Pengendalian)

Pada tahap *controlling* (pengendalian), tim PKM melaksanakan evaluasi terkait manfaat dari program yang telah dilaksanakan khususnya pada inovasi media pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi ini didasarkan atas data survey yang diisi oleh pengguna media pembelajaran ini. Instrumen survei yang difasilitasi oleh tim PKM untuk pengguna yakni berupa kuesioner dengan 16 butir pernyataan untuk mengukur minat belajar bahasa sanskerta melalui media pembelajaran berbasis web yang dapat diakses melalui link berikut <https://forms.gle/4auMmMdTdjkoY35H8>.

Tercatat terakhir pada tanggal 13 Juli 2025 sebanyak 14 pengunjung atau pengguna media pembelajaran ini yang berpartisipasi mengisi formulir survei tersebut. Data kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengetahui seberapa besar minat pengguna untuk belajar sanskerta melalui media berbasis web ini serta mengetahui hal-hal yang kurang untuk penyempurnaan produk PKM yang telah dilaksanakan. Berikut data respon pengguna media pembelajaran bahasa sanskerta berbasis web, diolah dan ditampilkan di bawah ini.

Tabel 1. Matriks Data Responden

P R	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Skor Total	Kategori
R.1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67	Setuju
R.2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54	Netral
R.3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	Setuju
R.4	5	5	5	5	3	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	59	Setuju
R.5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	62	Setuju
R.6	3	3	2	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	80	Sangat Setuju
R.7	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	40	Tidak Setuju
R.8	3	4	2	5	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	63	Setuju
R.9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	Setuju
R.10	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	64	Setuju
R.11	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	62	Setuju
R.12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	59	Setuju
R.13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Setuju
R.14	3	4	2	5	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	62	Setuju

Keterangan: P = Pernyataan Kuesioner, R = Responden

Tabel 2. Distribusi Data

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
67,3-80	Sangat Setuju	2	14,3%
54,3-67,2	Setuju	10	71,5%
41,7-54,4	Netral	1	7,1%

28,9-41,6	Tidak Setuju	1	7,1%
16-28,8	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		14	100%

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran berbasis web ini tergolong layak untuk digunakan sebagai media revitalisasi bahasa Sanskerta dalam konteks mendukung pendidikan agama Hindu. Hal ini diinterpretasikan dari tingginya tingkat minat belajar peserta terhadap bahasa Sanskerta melalui media tersebut, yang tercermin dari hasil persentase responden, yaitu sebesar 71,5% menyatakan setuju dan 14,3% menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan media berbasis web sebagai sarana pembelajaran. Persentase yang cukup signifikan ini mencerminkan antusiasme dan penerimaan positif dari pengguna terhadap inovasi pembelajaran digital, khususnya dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Sanskerta yang memiliki peran penting dalam pendidikan agama Hindu maupun tradisi keagamaan Hindu. Dengan demikian, media ini memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif strategis dalam menghidupkan kembali minat terhadap bahasa Sanskerta secara lebih luas, modern, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas pengguna memberikan tanggapan positif terhadap media pembelajaran berbasis web ini, namun tetap terdapat sejumlah kecil pengguna, yakni sebesar 7,1%, yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada produk PKM ini yang menyebabkan sebagian pengguna kurang berminat untuk mempelajari bahasa Sanskerta melalui media tersebut. Ketidaksetujuan ini menjadi indikator awal bahwa perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam terhadap aspek-aspek tertentu dari media yang dikembangkan. Menindaklanjuti hal tersebut, tim PKM kemudian melakukan peninjauan kembali terhadap skor yang diberikan oleh responden, khususnya pada pernyataan-pernyataan yang memperoleh penilaian rendah. Hasil peninjauan menunjukkan bahwa pernyataan keempat, yaitu “Belajar bahasa Sanskerta secara daring membuat saya lebih semangat untuk mendalami ajaran agama Hindu”, memperoleh nilai 2 (tidak setuju) dari 4 orang responden atau 28,6% dari jumlah responden keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media ini telah berfungsi sebagai sarana pembelajaran, namun belum sepenuhnya mampu membangkitkan semangat atau motivasi semua pengguna dalam konteks mendalami ajaran agama Hindu. Oleh karena itu, pernyataan tersebut menjadi perhatian khusus tim PKM untuk melakukan pengembangan lanjutan ke depannya, agar media ini menjadi lebih menarik.

SIMPULAN

Media pembelajaran berbasis web yang dikembangkan melalui pendekatan manajemen inovasi sebagai upaya merevitalisasi bahasa sanskerta dalam mendukung pendidikan agama Hindu, menjadi salah satu media atau sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Hindu akan pentingnya bahasa Sanskerta dan memperkuat dasar pendidikan spiritual dari teks-teks suci. Kelayakan media ini didasarkan pada penilaian para pengguna sebanyak 71,5% menyatakan setuju dan 14,3% menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan media berbasis web sebagai sarana pembelajaran. Akses media pembelajaran berbasis web dalam bentuk tautan

dan barcode yang disisipkan pada poster pendidikan yang dipasang di area pura Batu Bolong, menjadi upaya untuk menjadikan pura sebagai pusat pelestarian tradisi Hindu berbasis bahasa Sanskerta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20–31.
- Alfiyana, M. (2024). Perancangan website untuk media pembelajaran bahasa Jepang dengan tema penggunaan kata keterangan tingkat dan kuantitas. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(2).
- Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah: dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 133–147.
- Faiz, M., Suciarny, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36.
- Febriana, D., & Iswari, L. (2023). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Berbasis Web. *Insect (Informatics and Security): Jurnal Teknik Informatika*, 8(2), 100–109.
- Hadiwijaya, M., Kinanti, K. P., & Sari, I. D. P. (2022). *The Digital Conservation and Revitalization of Regional Languages in Nusantara*. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 5 (2), 270–280.
- Luqiana, J. N., & Rasyid, H. Al. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web WordPress untuk Siswa Kelas IX. *Journal of Education Research*, 10.
- Muljono, M., Zeniarja, J., Rokhman, N., Nugroho, R. A., Suryaningtyas, V. W., & Aryanto, B. (2024). The Development of Javanese Glossary Website as a Form of Language Maintenance and Revitalization. *Jurnal Rekayasa Elektrika*, 20(2).
- Nardiati, S., & Riani, N. F. N. (2023). Kemanfaatan Dan Makna Kosakata Jawa Kuno/Sanskerta Di Ruang Publik. *Widyaparwa*, 51(2), 405–416.
- Ori, S. A., & Susianti, H. W. (2023). Preserving Javanese Language and Culture in The Digital Age: Challenge and Future Prospects. *LACULTOUR: Journal of Language and Cultural Tourism*, 2(2), 79–88.
- Rumahorbo, N. (2021). Media e-learning berbasis web sebagai pembelajaran bahasa indonesia yang inovatif revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 51–54.
- Statista. (2024). *Number of smartphone mobile network subscriptions worldwide from 2016 to 2023, with forecasts from 2023 to 2028*. <https://www.statista.com/statistics/330695/number-of-smartphone-users-worldwide/>